



Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Minapari Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Nanang Rusliana¹, Ignatia Bintang Filia Dei Susilo^{1*}, Encang Kadarisman¹, Aso Sukarso¹

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi

*Email Korespondensi: ignatia@unsill.ac.id

Info Artikel: Diterima: 02 Agustus 2024; Direvisi: 15 Agustus 2024; Disetujui: 16 Oktober 2024; Dipublikasi: 18 November 2024

Abstrak: Artikel ini membahas penguatan kelembagaan Koperasi Nelayan Minapari di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai peran, tanggung jawab, dan manfaat sebagai anggota koperasi sehingga koperasi nelayan dapat menjadi pelopor dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang tergabung di dalamnya, serta berkontribusi terhadap pembangunan di Kabupaten Pangandaran. Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan melibatkan identifikasi melalui pengumpulan informasi dengan wawancara dan diskusi dengan mitra. Proses ini dilanjutkan dengan penelaahan kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Setelah kebutuhan masyarakat terkait penguatan kelembagaan koperasi diidentifikasi, materi penyuluhan disiapkan untuk meningkatkan kesadaran anggota koperasi. Melalui analisis terhadap peraturan, tata kelola, manajemen, dan keanggotaan, kegiatan PPM ini memberikan rekomendasi strategi untuk memperkuat kelembagaan koperasi. Rekomendasi ini mencakup peningkatan kerja sama dengan dinas terkait, penguatan manajemen keuangan, edukasi untuk pencegahan penyelundupan, dan diversifikasi usaha sehingga koperasi dapat lebih berdaya guna dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan para nelayan anggotanya.

Kata Kunci: Ekonomi; Kesejahteraan; Nelayan; Kelembagaan; Koperasi.

Kutipan:

Rusliana, N., Susilo, I. B. F. D., Kadarisman, E., & Sukarso, A. (2024). Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Minapari Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Sricommer: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(2): 183-190. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v5i2.192>

1. PENDAHULUAN

Koperasi Nelayan Minapari di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, merupakan salah satu contoh koperasi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi ini berusaha memberikan berbagai layanan dan dukungan bagi nelayan setempat, dengan anggota sebanyak 300 orang yang terbagi dalam 10 kelompok. Setiap nelayan yang memenuhi persyaratan tertentu dapat bergabung dengan koperasi. Persyaratan umum mencakup masa kerja sebagai nelayan, pembayaran simpanan pokok, dan kepatuhan terhadap aturan koperasi. Anggota koperasi memiliki hak untuk mendapatkan manfaat dari layanan koperasi, seperti akses ke alat tangkap, bantuan keuangan, dan pembinaan. Selain itu, mereka juga memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, menghadiri rapat anggota, dan mematuhi keputusan yang diambil bersama. Keanggotaan yang aktif dan partisipatif merupakan fondasi bagi keberlanjutan dan kesuksesan koperasi nelayan.

Peraturan yang mengatur koperasi nelayan di Indonesia umumnya berlandaskan pada

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Indonesia). Undang-undang ini mengatur bahwa koperasi harus didirikan oleh setidaknya 20 orang yang memiliki kepentingan ekonomi bersama dan sepakat untuk bergabung dalam satu organisasi ekonomi. Koperasi nelayan diharuskan memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang mengatur segala aspek operasional, termasuk hak dan kewajiban anggota, tata cara pengelolaan, serta aturan mengenai pembagian sisa hasil usaha. Selain itu, koperasi juga harus terdaftar di Dinas Koperasi setempat untuk mendapatkan legalitas dan pengakuan sebagai badan hukum.

Tata kelola yang baik merupakan kunci keberhasilan koperasi nelayan. Prinsip-prinsip tata kelola koperasi mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi anggota, dan keadilan. Setiap anggota memiliki hak untuk menghadiri rapat anggota, memberikan suara, dan menerima laporan tahunan tentang kinerja koperasi. Pengurus koperasi bertanggung jawab untuk mengelola operasional sehari-hari dan melaporkan hasilnya kepada anggota dalam rapat tahunan. Dalam tata kelola koperasi nelayan, penting untuk memastikan bahwa keputusan diambil secara demokratis dan setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Koperasi Nelayan Minapari di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, bekerja sebagai nelayan dan petani, sehingga koperasi nelayan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peran koperasi nelayan sangat signifikan karena menyediakan berbagai layanan yang mendukung kegiatan ekonomi nelayan (Arifandy dkk. 2020). Koperasi tidak hanya sekedar berfungsi menyediakan alat tangkap dan kebutuhan operasional lainnya, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelatihan dan edukasi kepada anggotanya (Yusuf dkk., 2014). Perlu dilakukan kegiatan penguatan koperasi seperti pada Asngari dkk. (2021) untuk meningkatkan pengetahuan anggota koperasi. Dengan demikian, koperasi berperan sebagai katalisator dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Selain itu, koperasi juga berperan dalam memfasilitasi akses ke pasar, sehingga nelayan dan petani dapat menjual hasil tangkapannya dengan harga yang lebih baik. Ini mengurangi ketergantungan mereka pada tengkulak yang sering kali menawarkan harga yang tidak adil. Koperasi juga menyediakan akses ke pembiayaan dengan bunga rendah, yang memungkinkan anggota untuk berinvestasi dalam alat tangkap yang lebih baik dan teknologi yang lebih canggih (Arifandy dkk., 2020).

Para nelayan dapat mengoptimalkan potensi ekonomi mereka dengan dukungan koperasi. Koperasi juga membantu dalam distribusi keuntungan yang adil dan merata, sehingga seluruh anggota dapat merasakan manfaatnya (Kusumastuti & Mardikasari, 2022). Hal ini penting untuk menciptakan keseimbangan ekonomi di desa dan mengurangi kesenjangan sosial. Koperasi Nelayan Minapari berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program yang dilaksanakan, koperasi berupaya meningkatkan kualitas hidup anggotanya dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi desa (Wiandhani dkk., 2016). Dengan penguatan kelembagaan koperasi, kedepannya Koperasi Nelayan Minapari dapat terus berkembang dan menjadi motor penggerak ekonomi yang lebih besar di Kecamatan Parigi dan sekitarnya.

2. STUDI PUSTAKA

2.1. Peran dan Fungsi Koperasi Nelayan

Koperasi nelayan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya dan mendorong pembangunan ekonomi lokal. Menurut Firmansyah (2020), koperasi nelayan berfungsi sebagai organisasi ekonomi yang dibentuk oleh dan untuk nelayan, dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka melalui pengelolaan sumber daya bersama. Koperasi ini menyediakan berbagai layanan seperti akses ke modal, peralatan tangkap, serta pelatihan dan pendidikan bagi anggotanya. Dalam konteks ini, koperasi nelayan tidak hanya berperan sebagai entitas ekonomi tetapi juga sebagai agen pembangunan sosial dan komunitas.

2.2. Tantangan dan Kendala Koperasi Nelayan

Meskipun memiliki potensi besar, koperasi nelayan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Supiandi & Widodo (2022) mengidentifikasi beberapa kendala utama, termasuk keterbatasan akses ke pasar, manajemen yang kurang efektif, serta keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Keterbatasan akses ke pasar membuat koperasi nelayan sulit mendapatkan harga yang adil untuk produk mereka, sering kali harus bergantung pada tengkulak yang menawarkan harga lebih rendah. Selain itu, manajemen yang kurang efektif sering kali disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan pengetahuan di kalangan pengurus koperasi, yang berdampak negatif pada kinerja koperasi.

2.3. Strategi Penguatan Kelembagaan Koperasi

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, penguatan kelembagaan koperasi nelayan menjadi sangat penting. Menurut Amriyadi (2022), penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas manajemen, akses ke pembiayaan yang lebih baik, serta peningkatan kerjasama dengan pihak eksternal seperti pemerintah, NGO, dan sektor swasta. Peningkatan kapasitas manajemen melibatkan pelatihan untuk pengurus koperasi dalam berbagai bidang, termasuk manajemen keuangan, pemasaran, dan kepemimpinan. Akses ke pembiayaan dapat diperluas melalui kerjasama dengan bank dan lembaga keuangan lainnya, sementara kerjasama dengan pihak eksternal dapat membantu koperasi mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan dukungan teknis serta finansial.

2.4. Dampak Koperasi terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal

Koperasi nelayan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Studi oleh Fajar (2019), menunjukkan bahwa koperasi nelayan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan anggotanya melalui peningkatan produktivitas dan akses ke pasar yang lebih baik. Koperasi juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan komunitas, dengan menyediakan pelatihan dan edukasi yang membantu anggota untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Selain itu, koperasi dapat berfungsi sebagai platform untuk advokasi dan negosiasi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, untuk memperjuangkan kebijakan yang mendukung sektor perikanan dan kesejahteraan nelayan.

3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di koperasi Minapari Parigi merupakan kegiatan mandiri yang dilaksanakan oleh tim dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi. Kegiatan PPM yang bertujuan untuk memperkuat kelembagaan koperasi ini dilaksanakan di Koperasi Nelayan Minapari di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran pada bulan Juni-Juli 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan pendekatan kualitatif untuk memahami dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Nelayan Minapari di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Proses ini dimulai dengan tahap pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan diskusi bersama pengelola dan anggota koperasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan tim untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi nyata yang dihadapi koperasi serta aspirasi dan kebutuhan anggotanya.

Wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi dan anggota nelayan pertama kali pada tanggal 8 Juni 2023. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih untuk memberikan fleksibilitas dalam penggalan informasi yang lebih detail, memungkinkan responden untuk mengungkapkan pandangan mereka secara lebih bebas. Diskusi dilakukan dengan tujuan mengumpulkan pandangan kolektif tentang masalah yang dihadapi dan potensi solusi dalam membangun konsensus di antara peserta mengenai prioritas dan strategi yang harus diambil.

Setelah mendalami permasalahan pada koperasi, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dilakukan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal koperasi yang meliputi: kekuatan dan kelemahan internal koperasi serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi operasional dan pengembangan koperasi di masa depan, yang dilakukan pada

akhir Juni hingga awal Juli 2023. Dari analisis SWOT diperoleh gambaran situasi koperasi dan merumuskan strategi yang sesuai untuk memperkuat kelembagaannya.

Langkah selanjutnya adalah menelaah kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi serta menyusun strategi untuk mendukung *sustainability* kelembagaan. Fokus utama adalah pada peningkatan kapasitas manajemen, pengelolaan keuangan, serta kesadaran para nelayan akan pentingnya pemahaman regulasi yang berlaku. Kegiatan penguatan kelembagaan ini mengkombinasikan penyuluhan dengan diskusi, dan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, diskusi, serta analisis SWOT dan perumusan strategi terkait dengan Koperasi Nelayan Minapari di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek yang mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan koperasi, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapinya. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran situasi koperasi, serta menguraikan strategi yang direkomendasikan untuk penguatan kelembagaan dan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Bagian ini juga mencakup penelaahan kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, serta evaluasi terhadap implementasi strategi yang telah dilakukan.

4.1. Gambaran Umum

Kegiatan PPM dimulai dengan tahap pengumpulan data melalui wawancara dan diskusi bersama pengelola dan anggota koperasi pada 8 Juni 2023. Tim kemudian menganalisis dan merumuskan strategi untuk mendukung keberlanjutan kelembagaan koperasi. Kegiatan penguatan kelembagaan dilakukan dengan menggabungkan penyuluhan dan diskusi, yang diadakan pada 22 Juli 2023 (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan wawancara dan diskusi bersama pengelola (kiri) serta penguatan kelembagaan (kanan)

Koperasi Nelayan Minapari di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya. Dengan anggota sebanyak 300 orang yang terbagi dalam 10 kelompok, koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir nelayan tetapi juga memberikan berbagai layanan dan dukungan yang esensial. Setiap anggota diwajibkan menyeter sebagian dari hasil penjualan di TPI ke koperasi, dengan alokasi 1% untuk simpanan wajib, 4% untuk lebaran, 0.5% untuk dana sosial seperti dana paceklik dan syukuran, serta 2% untuk keperluan koperasi. Dukungan dari Dinas Kelautan dan Perikanan juga sangat berarti, termasuk penyediaan alat seperti *beghoe*, *excavator*, dan jaring serta kebutuhan gas. Namun, peran Dinas Koperasi masih kurang terlihat, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pengembangan koperasi ini.

Dalam perjalanannya, koperasi ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu masalah utama adalah kredit macet, yang sebagian besar disebabkan oleh ketergantungan

nelayan pada bakul atau tengkulak untuk pendanaan. Dalam praktiknya, hasil tangkapan nelayan dipotong 10% oleh koperasi dan 15% oleh bakul, yang sering kali menjerat nelayan dalam lingkaran utang. Terdapat batas jumlah pinjaman yang dapat diberikan kepada anggota, dimana jumlah maksimal pinjaman adalah setara dengan simpanan yang dimiliki anggota di koperasi. Selain itu, terdapat juga tantangan dari aktivitas ilegal seperti penyelundupan *baby lobster*, yang melibatkan transaksi di tengah laut dengan harga 4.000 hingga 10.000 rupiah per ekor. Aktivitas ini tidak hanya ilegal tetapi juga merusak sumber daya perikanan.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, Koperasi Minapari telah mengembangkan beberapa strategi penting. Salah satu pendekatan utama adalah meningkatkan frekuensi pembinaan, yang saat ini dilakukan tiga kali setahun, untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada anggota tentang pengelolaan keuangan dan praktik perikanan berkelanjutan. Selain itu, koperasi berusaha meningkatkan akses ke pembiayaan melalui kemitraan dengan lembaga keuangan dan program-program pemerintah. Diversifikasi usaha juga menjadi fokus, dengan mengembangkan potensi lain seperti budidaya udang lobster—meskipun saat ini belum ada infrastruktur atau regulasi yang mendukung budidaya tersebut di Indonesia. Koperasi juga berupaya memperluas jaringan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak.

Dampak dari berbagai upaya ini mulai terlihat dalam peningkatan kesejahteraan anggota koperasi. Dengan adanya pengaturan distribusi hasil yang lebih transparan dan adil, anggota koperasi mendapatkan penghasilan yang lebih stabil dan menguntungkan. Dukungan dari Dinas Kelautan dan Perikanan, serta penggunaan alat-alat modern, telah meningkatkan produktivitas nelayan. Program pelatihan dan edukasi juga membantu anggota mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi ketergantungan pada utang, dan mendorong praktek perikanan yang lebih berkelanjutan. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal penanganan kredit macet dan diversifikasi sumber pendapatan. Koperasi Nelayan Minapari, dengan dukungan yang tepat, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang lebih kuat dalam pembangunan ekonomi lokal di Parigi dan sekitarnya.

4.2. Analisis SWOT

Untuk memahami secara menyeluruh kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh Koperasi Nelayan Minapari, dilakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang mempengaruhi kinerja koperasi. Dengan menggali berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi koperasi, dapat diperoleh gambaran mengenai posisi strategis koperasi dan langkah-langkah strategi yang dapat diambil koperasi nelayan untuk meningkatkan efektivitas serta keberlanjutannya. Hasil analisis dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Analisis SWOT Koperasi Nelayan Minapari

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah anggota yang besar (>300 anggota) menunjukkan potensi kolektif untuk meningkatkan produktivitas bersama dan memiliki pengaruh pasar. ▪ Dukungan dari dinas terkait, yang membantu dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur seperti <i>beghoe</i>, <i>excavator</i>, dan jaring. ▪ Koperasi memiliki sistem pengelolaan simpanan pokok dan dana-dana khusus yang cukup baik, yang digunakan untuk keperluan sosial dan operasional. ▪ Nelayan baru dapat menjadi calon anggota koperasi setelah 3-6 bulan menjadi nelayan dan menjadi anggota aktif setelah 6 bulan. ▪ Pembinaan yang dilakukan meskipun terbatas, membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota mengenai pengelolaan hasil tangkapan dan pengelolaan keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terjadi kredit macet yang dapat mengganggu stabilitas keuangan koperasi. ▪ Pembinaan Terbatas, hanya dilakukan tiga kali setahun. ▪ Koperasi masih bergantung pada bantuan pihak eksternal untuk peralatan dan fasilitas. ▪ terdapat pembatasan pinjaman yang membatasi kemampuan koperasi dalam membantu anggota yang membutuhkan. ▪ Masalah penyelundupan <i>baby lobster</i> dengan transaksi di tengah laut.

Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan koperasi dan usaha nelayan dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan bantuan tambahan dan program pelatihan. ▪ Potensi pasar yang besar untuk hasil tangkapan ikan dan produk perikanan lainnya. ▪ Terdapat kemungkinan untuk diversifikasi usaha, seperti pengembangan budidaya ikan atau usaha terkait lainnya, dapat menambah sumber pendapatan koperasi. ▪ Peningkatan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan laut dapat mendorong praktik perikanan berkelanjutan dan membuka peluang untuk mendapatkan dukungan dari organisasi non-pemerintah (NGO) atau donor internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fluktuasi harga pasar untuk produk perikanan dapat berdampak negatif pada pendapatan koperasi dan anggotanya. ▪ Aktivitas ilegal seperti penyelundupan baby lobster dapat merugikan koperasi baik dari sisi hukum maupun ekonomi. ▪ Keterbatasan infrastruktur seperti fasilitas penyimpanan dan transportasi dapat menghambat pemasaran hasil tangkapan. ▪ Perubahan iklim dan kondisi cuaca ekstrem dapat mengancam keberlanjutan operasi perikanan dan mengurangi hasil tangkapan.

Sumber: hasil diskusi Tim PPM dengan pengelola dan anggota Koperasi Minapari (2023)

4.3. Strategi

Untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang telah dilakukan, digunakan sebagai alat bantu. Melalui analisis ini, diidentifikasi dan disusunlah strategi berdasarkan kekuatan dan peluang yang dimiliki koperasi (Strategi S-O), mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada (Strategi W-O), menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (Strategi S-T), serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Strategi W-T). Strategi-strategi yang dicantumkan pada Tabel 2 dirumuskan untuk membantu Koperasi Nelayan Minapari memperkuat posisi kelembagaannya.

Tabel 2. Strategi yang dapat dilakukan

Strategi S-O (Strengths-Opportunities)	Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memanfaatkan Dukungan Pemerintah dan Kebijakan (O) dengan Dukungan Dinas Kelautan dan Perikanan (S). Koperasi dapat memanfaatkan hubungan baik dengan dinas kelautan dan perikanan untuk mendapatkan akses lebih luas ke program-program pemerintah yang mendukung pengembangan koperasi nelayan, termasuk bantuan finansial dan pelatihan. ▪ Pengembangan Diversifikasi Usaha (O) dengan Jumlah Anggota yang Besar (S). Dengan jumlah anggota yang besar, koperasi memiliki potensi untuk mengembangkan diversifikasi usaha seperti budidaya ikan atau produk perikanan lainnya, yang dapat menambah sumber pendapatan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis usaha. ▪ Peningkatan Edukasi dan Kesadaran Lingkungan (O) dengan Pelatihan dan Pembinaan (S). Menggunakan kekuatan dalam pelatihan dan pembinaan, koperasi dapat meningkatkan kesadaran anggota tentang praktik perikanan berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan, sehingga dapat menarik dukungan dari organisasi non-pemerintah (NGO) atau donor internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengatasi Kredit Macet (W) dengan Dukungan Pemerintah dan Kebijakan (O). Koperasi dapat mencari bantuan dari program pemerintah yang menawarkan pelatihan manajemen keuangan dan pengelolaan kredit untuk mengatasi masalah kredit macet yang dihadapi. ▪ Memperluas Pembinaan dan Pelatihan (W) dengan Edukasi dan Kesadaran Lingkungan (O). Mengatasi keterbatasan pembinaan dengan memanfaatkan program-program yang didukung oleh NGO atau donor internasional yang fokus pada edukasi lingkungan dan perikanan berkelanjutan. ▪ Mengurangi Ketergantungan pada Pihak Eksternal (W) dengan Potensi Pasar yang Luas (O). Dengan memanfaatkan peluang pasar yang luas, koperasi dapat mengembangkan usaha sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal, seperti pembelian alat tangkap atau teknologi baru melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.
Strategi S-T (Strengths-Threats)	Strategi W-T (Weaknesses-Threats)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan Dukungan Dinas Kelautan dan Perikanan (S) untuk Mengatasi Penyusutan Pasar (T). Koperasi dapat bekerja sama dengan dinas kelautan dan perikanan untuk mendapatkan informasi dan dukungan mengenai pasar baru, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengurangi Risiko Kredit Macet (W) dan Penyusutan Pasar (T). Koperasi perlu memperkuat manajemen risiko kredit dengan menerapkan sistem monitoring yang ketat dan memberikan pelatihan manajemen keuangan kepada anggota,

serta strategi untuk mengatasi fluktuasi harga pasar yang merugikan.	untuk mengurangi dampak fluktuasi harga pasar dan ketidakstabilan ekonomi.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memanfaatkan Pengelolaan Dana dan Simpanan yang Baik (S) untuk Menghadapi Penyusutan Infrastruktur (T). Dengan pengelolaan dana yang baik, koperasi dapat berinvestasi dalam infrastruktur penyimpanan dan transportasi yang lebih baik untuk mengurangi kerugian akibat keterbatasan infrastruktur. ▪ Menggunakan Jumlah Anggota yang Besar (S) untuk Mengatasi Dampak Perubahan Iklim (T). Dengan melibatkan banyak anggota dalam program adaptasi perubahan iklim, seperti perubahan jadwal penangkapan ikan atau diversifikasi usaha, koperasi dapat mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim terhadap produktivitas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperbaiki Pembinaan Terbatas (W) dan Menghadapi Penyusutan Infrastruktur (T):. Koperasi dapat bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti NGO atau universitas, untuk menyediakan pelatihan tambahan dan membangun infrastruktur yang lebih baik untuk mendukung operasional koperasi. ▪ Mengurangi Ketergantungan pada Pihak Eksternal (W) dan Penyusutan Baby Lobster (T). Dengan mengembangkan kemampuan internal dan mandiri, koperasi dapat mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal untuk peralatan dan bantuan. Selain itu, meningkatkan kesadaran dan penegakan hukum di antara anggota tentang bahaya penyelundupan baby lobster dapat melindungi koperasi dari risiko hukum dan reputasi.

Sumber: hasil diskusi Tim PPM dengan pengelola dan anggota Koperasi Minapari (2023)

4.4. Diskusi dan Pembahasan

Koperasi Nelayan Minapari memiliki beberapa kekuatan utama yang menjadi fondasi penting dalam operasionalnya. Salah satu kekuatan tersebut adalah jumlah anggota yang besar, yang menunjukkan potensi kolektif untuk meningkatkan produktivitas dan pengaruh pasar. Koperasi ini memperoleh dukungan dari dinas terkait, juga manajemen dana yang baik. Koperasi Minapari menerapkan sistem pengelolaan simpanan pokok dan dana-dana khusus seperti dana paceklik dan dana syukuran. Sistem ini membantu dalam menstabilkan keuangan koperasi serta memberikan dukungan sosial kepada anggotanya. Selain itu, adanya pelatihan dan pembinaan juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota mengenai pengelolaan hasil tangkapan dan keuangan.

Koperasi Nelayan Minapari menghadapi berbagai masalah yang juga dialami oleh koperasi nelayan di daerah lain di Indonesia. Salah satu masalah utama adalah kredit macet. Studi kasus koperasi nelayan di berbagai daerah menunjukkan bahwa kredit macet sering terjadi karena nelayan kesulitan mengatur keuangan setelah pulang melaut. Ketergantungan pada pendapatan musiman dan fluktuasi hasil tangkapan sering kali membuat nelayan tidak mampu melunasi pinjaman tepat waktu. Solusi yang dapat diterapkan termasuk memberikan pelatihan manajemen keuangan kepada nelayan, serta mendiversifikasi sumber pendapatan mereka, misalnya melalui budidaya perikanan atau usaha lain yang tidak terkait langsung dengan hasil tangkapan laut.

Pembinaan dan pelatihan yang teratur juga merupakan kunci untuk meningkatkan kapasitas nelayan. Pembinaan yang dilakukan secara berkala dapat membantu nelayan untuk menjadi lebih produktif dan efisien, serta meningkatkan kualitas dan nilai jual hasil tangkapan mereka. Koperasi dapat mengajukan bantuan dari dinas terkait, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, untuk menyelenggarakan program-program pembinaan yang lebih intensif dan berfokus pada aspek teknis, manajerial, dan kewirausahaan. Sebagai contoh, di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, koperasi nelayan telah melaksanakan program pelatihan berkala yang berfokus pada aspek teknis, manajerial, dan kewirausahaan. Hasilnya, nelayan menjadi lebih produktif dan efisien dalam mengelola hasil tangkapan mereka. Koperasi di Pangkep juga telah berkolaborasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mengadakan program-program pembinaan yang lebih intensif. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis nelayan tetapi juga memperkuat kapasitas manajerial mereka, memungkinkan mereka untuk mengelola usaha dengan lebih baik dan mengoptimalkan hasil tangkapan (Iskandar dkk., 2023).

5. KESIMPULAN

Pada kegiatan PPM yang telah dilakukan, wawancara dan diskusi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan koperasi. Analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi koperasi, serta merumuskan strategi

yang sesuai untuk memperkuat kelembagaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan diskusi yang dilaksanakan telah berhasil menyusun strategi dalam memperkuat kelembagaan, pengelolaan keuangan, dan kesadaran akan regulasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Koperasi Nelayan Minapari dapat lebih efektif dalam mengelola operasionalnya dan memanfaatkan peluang untuk perkembangan yang berkelanjutan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Pengelola Koperasi Minapari Parigi yang telah bersedia berdiskusi bersama untuk memetakan situasi, peluang, permasalahan, dan strategi untuk penguatan koperasi. Terima kasih juga kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Pembangunan, Universitas Siliwangi yang turut memfasilitasi terselenggaranya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Pangandaran.

REFERENSI

- Amriyadi, M. F. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 843-853.
- Arifandy, F. P., Norsain, N., & Firmansyah, I. D. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 118-132. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11665>
- Asngari, I., Suhel, S., Subardin, M., Harunurrasyid, H., Arief, A. N. A., Debiyanti, M., ... Ainul, P. S. (2021). Penguatan Organisasi dan Kelembagaan Ekonomi dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2), 113–124. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.63>
- Astiti, S., Wayan, N., Suparta, N. S., & Anggreni, K. (2015). Peranan Koperasi Baruna sebagai Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir (LEPP) dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Kawasan Minapolitan Pengambangan, Jembran. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(1), 14-21
- Iskandar, M. F., Sundoro, A., Dirgantoro, B., Sari, K. A., & Rahayu, D. (2023). Peran koperasi perikanan KUD Mina Samudera dalam pengembangan usaha manajemen ekonomi produktif masyarakat pesisir Banten. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora*, 2(2), 99-110.
- Kusumastuti, D., & Mardikasari, S. (2022). *Peran koperasi dalam memajukan perekonomian di Indonesia*. Unisri Press.
- Matdoan, A. (2017). Tantangan Koperasi dalam Perkembangannya di Era Global. *Jurnal Cita Ekonomika*, 11(1), 55-61. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v11i1.2094>
- Pontoh, O. (2010). Identifikasi dan analisis modal sosial dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan desa Gangga Dua Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*, 6(3), 125-133. <https://doi.org/10.35800/jpkt.6.3.2010.156>
- Sanjaya, I. M. A., Widyantara, I. M. M., & Suryani, L. P. (2021). Tinjauan Yuridis terhadap Penegakan Hukum Tindak Pidana Penyelundupan Bibit Lobster. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(3), 569-574. <https://doi.org/10.22225/jkh.2.3.3643.569-574>
- Soryaningsih, F., Wijayanto, D., & Kurohman, F. (2019) Performance Analysis of Village Unit Cooperative of Mina Rahayu in Kragan, Regency of Rembang'. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(1), 35–43.
- Supiandi, G., & Widodo, A. (2022). Analisis Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil Menengah terhadap Peningkatan Usaha (Studi di Ud. Sinar Asih Tangerang). *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(4), 439-452.
- Veronika, A., Nawawi, K., & Erwin, E. (2020). Penegakan hukum pidana terhadap penyelundupan baby Lobster. *PAMPAS: Journal of Criminal Law*, 1(3), 45-57. <https://doi.org/10.22437/pampas.v1i3.11085>
- Wiandhani, N., Lestari, D. A. H., & Soelaiman, A. (2016). Analisis Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 4(1), 40-47. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v4i1.1213>
- Yusuf, D., Amiluddin, A., & Jumraini, J. (2014). Peranan koperasi sebagai penyedia kebutuhan nelayan di Kabupaten Barru. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 1(2), 174-184.